



**HUBUNGAN ANTARA SUKU DENGAN DASAR PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN KEPALA KELUARGA MELAKUKAN  
SIRKUMSISI PADA ANAK REMAJA DAN  
DEWASA DI DUSUN KANDASAN  
KABUPATEN BENGKAYANG  
KALIMANTAN BARAT  
TAHUN 2021**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Keperawatan**

**OKRYADI PRANAJAYA MARYO**

**1903023**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA TAHUN 2021  
NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN ANTARA SUKU DENGAN DASAR PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN KEPALA KELUARGA MELAKUKAN  
SIRKUMSISI PADA ANAK REMAJA DAN  
DEWASA DI DUSUN KANDASAN  
KABUPATEN BENGKAYANG  
KALIMANTAN BARAT  
TAHUN 2021**

Disusun Oleh :

**OKRYADI PRANAJAYA MARYO**

**1903023**

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 9 Februari 2021

Penguji I



Dwi Nugroho Heri  
S.,S.Kep., Ns., M.Kep.,  
Sp.Kep.MB., Ph.D. NS

Penguji II



Indah Prawesti, S.Kep.,  
Ns., M.Kep

Penguji III



Isnanto, S.Kep., Ns.,  
MAN

Mengetahui

Ketua Prodi Sarjana Keperawatan



Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS

**HUBUNGAN ANTARA SUKU DENGAN DASAR PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN KEPALA KELUARGA MELAKUKAN  
SIRKUMSISI PADA ANAK REMAJA DAN  
DEWASA DI DUSUN KANDASAN  
KABUPATEN BENGKAYANG  
KALIMANTAN BARAT  
TAHUN 2021**

Okryadi Pranajaya Maryo<sup>1</sup>, Isnanto<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

**OKRYADI PRANAJAYA MARYO.** Hubungan antara Suku dengan Dasar Pengambilan Keputusan Kepala Keluarga Melakukan Sirkumsisi pada Anak Remaja dan Dewasa di Dusun Kandasari Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2021.

**Latar Belakang:** Sirkumsisi merupakan pemotongan kulit penutup depan penis yang dihilangkan sebagian atau seluruhnya<sup>6</sup>. Indonesia yang merupakan negara mayoritas penduduk beragama Islam prevalensi sirkumsisi mencapai 99%<sup>10</sup>, namun berdasarkan *study* pendahuluan didapatkan usia remaja dan dewasa yang telah dilakukan sirkumsisi hanya 87%. Melakukan sirkumsisi tentu ada dasar pengambilan keputusan yang digunakan, dalam menentukan keputusan kepala keluarga sangat berperan penting.

**Tujuan:** mengetahui apakah ada hubungan antara suku dengan dasar pengambilan keputusan kepala keluarga dalam melakukan sirkumsisi pada anak di Dusun Kandasari kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat tahun 2021.

**Metode:** metode penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi kepala keluarga yang mempunyai anak remaja dan dewasa berjumlah 190 dengan jumlah sampel yang diambil 48 dengan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Alat ukur kuesioner dan analisis data uji *chi square* dengan  $\alpha 0,05$ .

**Hasil:** Hasil uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha 0,05$  didapat *p-value*  $(0,771) > \alpha (0,05)$  maka ( $H_0$ ) diterima yang berarti tidak ada hubungan.

**Kesimpulan.** Tidak ada hubungan antara Suku dengan Dasar Pengambilan Keputusan Kepala Keluarga Melakukan Sirkumsisi pada Anak Remaja dan Dewasa di Dusun Kandasari Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2021.

**Saran:** Perlu dilakukan penelitian hubungan antara agama dengan dasar pengambilan keputusan kepala keluarga dalam melakukan sirkumsisi pada anak usia remaja dan dewasa.

**Kata Kunci:** Dasar Pengambilan Keputusan, Sirkumsisi, Suku.

XVII + 83 halaman + 9 Tabel + 3 Skema + 1 Gambar + 20 Lampiran

**Kepustakaan:** 45, 2012-2020

<sup>1</sup>Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

**RELATIONSHIPS BETWEEN THE TRIBE AND THE BASIS OF  
DECISION TAKING THE HEAD OF THE FAMILY  
DOING CIRCUMCISION IN ADOLESCENTS  
AND ADULT IN DUSUN KANDASAN  
BENGKAYANG DISTRICT  
WEST KALIMANTAN  
YEAR 2021**

Okryadi Pranajaya Maryo<sup>1</sup>, Isnanto<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

**OKRYADI PRANAJAYA MARYO.** *Relationship between Ethnicity and Decision-Making Basis for Head of Family to Circumcise Adolescents and Adults in Kandasan, Bengkayang District, West Kalimantan in 2021.*

**Background:** *Circumcision is the removal of the foreskin from human penis<sup>6</sup>. In Indonesia, the prevalence of circumcision reached 99%<sup>10</sup>, but preliminary study revealed that circumcision in adolescents and adults was only 87%. In performing circumcision, of course, there is a decision-making basis for head of family that plays an important role.*

**Objective:** *To find out whether there is relationship between ethnicity and decision-making basis for head of family to circumcise adolescents and adults in Kandasan, Bengkayang District, West Kalimantan in 2021.*

**Method:** *It was a correlation method with cross sectional approach. Population of heads of family who have adolescents and adults was 190 with 48 respondents taken using Proportional Random Sampling technique. Measuring instrument questionnaire and data analysis was Chi Square test with  $\alpha=0,05$ .*

**Results:** *Chi square test result with significance level of  $\alpha=0.05$  shows  $p$ -value (0,771) >  $\alpha$  (0,05) therefore ( $H_0$ ) is accepted, which means there is no relationship.*

**Conclusion:** *There is no relationship between ethnicity and the basis for decision-making basis for head of family to circumcise adolescents and adults in Kandasan, Bengkayang District, West Kalimantan in 2021.*

**Suggestion:** *It is suggested to do research on relationship between religion and the basis for decision-making for head of family in performing circumcision in adolescents and adults.*

**Keywords:** *Basis for Decision Making, Circumcision, Tribe.*

*XVIII + 82 pages + 9 tables + 2 schemas + 1 picture + 20 appendices*

**Bibliography:** *45, 2012-2020*

<sup>1</sup>*Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Science*

<sup>2</sup>*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science*

## **PENDAHULUAN**

Sirkumsisi adalah tindakan menghilangkan sebagian bahkan seluruh frenulum. Kata sirkumsisi berasal dari bahasa Latin *circum* berarti “memutar” dan *caedere* berarti “memotong”. Manfaat sirkumsisi untuk kesehatan dapat mencegah penyakit seperti AIDS, kanker penis, kanker prostat, dan infeksi saluran kencing<sup>6</sup>. Anak laki-laki yang telah melakukan sirkumsisi yaitu 85 % (8,7 juta). Indonesia yang merupakan negara mayoritas penduduk beragama Islam prevalensi sirkumsisi mencapai 99%<sup>10</sup>. Berdasarkan *study* pendahuluan yang dilakukan 28 Februari 2020 didapatkan bahwa usia remaja dan dewasa yang telah dilakukan sirkumsisi hanya 87% dan 13% lainnya tidak melakukan sirkumsisi. Dusun Kandasan terletak di kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. Ada 3 suku yang mendiami dusun Kandasan yaitu suku Dayak 1.171 jiwa, Melayu 89 jiwa, Jawa 472. Data yang didapat rata-rata usia remaja dan dewasa yang belum melakukan sirkumsisi berasal dari suku Dayak. Melakukan sirkumsisi tentu ada keputusan yang diambil, dalam menentukan keputusan kepala keluarga sangat berperan penting. Berdasarkan uraian masalah diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ”Hubungan Antara Suku dengan Dasar Pengambilan Keputusan Kepala Keluarga Melakukan Sirkumsisi Pada Anak Remaja dan Dewasa di Dusun Kandasan Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2020”

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang diambil 25% dari populasi sehingga didapat 48 responden.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

#### **a. Analisis karakteristik responden**

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, agama, pekerjaan, pendidikan, jumlah anak laki-laki, jumlah anak laki-laki yang dilakukan sirkumsisi Kepala Keluarga di dusun Kandasan desa Bange Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten

Bengkayang Kalimantan Barat 2021

NO	Karakteristik	Frekuensi	%
<b>A Umur</b>			
1	26-35 Tahun	1	2,1%
2	36-45 Tahun	17	35,5%
3	46-55 Tahun	16	33,3%
4	56-65 Tahun	9	18,8%
5	>65 Tahun	5	10,4%
Total		48	100%
<b>B Agama</b>			
1	Katolik	21	43.8%
2	Kristen	2	4.2%
3	Islam	25	52.1%
Total		48	100.0%
<b>C Pekerjaan</b>			
1	Petani	37	77.1%
2	Pedagang	1	2.1%
3	PNS	3	6.2%
4	Pegawai swasta	7	14.6%
Total		48	100.0%
<b>D Pendidikan</b>			
1	Pendidikan dasar	28	58.3%
2	Pendidikan menengah	15	31.2%
3	Pendidikan tinggi	5	10.4%
Total		48	100.0%
<b>E Jumlah anak-laki</b>			
1	Jumlah anak laki-laki 1	23	47.9%
2	Jumlah anak laki-laki 2	19	39.6%
3	Jumlah anak laki-laki 3	4	8.3%
4	Jumlah anak laki-laki 4	1	2.1%
5	Jumlah anak laki-laki >4	1	2.1%
Total		48	100.0%
<b>F Jumlah anak laki-laki yang dilakukan sirkumsisi</b>			
1	Jumlah anak laki-laki yang dilakukan sirkumsisi 1	27	56.2%
2	Jumlah anak laki-laki yang dilakukan sirkumsisi 2	17	35.4%
3	Jumlah anak laki-laki yang dilakukan sirkumsisi 3	3	6.2%
4	Jumlah anak laki-laki yang dilakukan sirkumsisi 4	1	2.1%
Total		48	100.0%

Analisis: Tabel 1 Umur responden pada penelitian ini paling banyak yaitu 36-45 tahun dengan persentase (35.4%), dan jumlah usia paling sedikit yaitu 26-35 tahun dengan persentase (2.1%). Agama responden pada penelitian ini paling banyak yaitu Islam dengan persentase (52.1%), dan agama paling

sedikit adalah Kristen dengan persentase (4.2%). Pekerjaan responden pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar adalah petani dengan persentase (77.1%) dan sebagian kecil responden dengan pekerjaan sebagai pedagang dengan persentase (2.1%). Pendidikan responden pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan sekolah dasar dengan persentase (58.3%), dan sebagian kecil responden dengan pendidikan tinggi dengan persentase (10.4%). Jumlah responden yang mempunyai anak laki-laki paling tinggi pada penelitian ini adalah satu anak laki-laki dengan persentase (47.9%), dan jumlah anak responden yang paling rendah yaitu empat anak laki-laki dengan persentase (2.1%). Jumlah anak laki-laki yang dilakukan sirkumsisi pada responden paling tinggi pada penelitian ini adalah satu dengan persentase (56.2%), dan jumlah anak laki-laki yang dilakukan sirkumsisi paling rendah yaitu empat dengan persentase (2.1%).

## b. Analisis Univariat

### 1. Suku

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Suku Kepala Keluarga di dusun Kandangan desa Bange Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat 2021

No	Suku	Frekuensi	Persentase
1	Dayak	24	50.0%
2	Melayu	14	29.2%
3	Jawa	10	20.8%
Total		48	100.0%

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Analisis: Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar responden adalah suku Dayak dengan persentase (50.0%), dan responden paling sedikit yaitu suku Jawa dengan persentase (20.8%).

### 2. Dasar Pengambilan Keputusan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dasar Pengambilan Keputusan Kepala Keluarga di dusun Kandangan desa Bange Kecamatan Sanggau Ledo Kabupaten Bengkayang

### Kalimantan Barat 2021

No	Dasar Pengambilan Keputusan	Frekuensi	Persentase
1	Intuisi	7	14.6%
2	Rasional	14	29.2%
3	Pengalaman	8	16.7%
4	Wewenang	19	39.6%
Total		48	100.0%

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Analisis: Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 48 responden, dasar pengambilan keputusan yang dominan yaitu wewenang dengan persentase (39.6%) responden, dan dasar pengambilan keputusan yang paling sedikit digunakan adalah intuisi dengan persentase (14.6%).

#### c. Analisa Bivariat

Tabel 4

Hubungan Antara Suku Dengan Dasar Pengambilan Keputusan Kepala Keluarga Dalam Melakukan Sirkumsisi Pada Usia Remaja dan Dewasa di Dusun Kandangan Desa Bange Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat 2021

No	Suku	Dasar Pengambilan Keputusan				$\Sigma$	$p$	$\alpha$
		Intuisi	Rasional	Pengalaman	Wewenang			
1	Dayak	4	6	0	14	24	0,771	0,05
2	Melayu	2	5	5	2	14		
3	Jawa	1	3	3	3	10		
Total		7	14	8	19	48		

Sumber: Data Primer Terolah, 2021

Analisis: Hasil uji statistic yang telah dilakukan secara komputerisasi dengan uji statistic *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha$  0,05 di dapat  $p$ -value (0,771) >  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara suku dengan dasar pengambilan keputusan kepala keluarga dalam melakukan sirkumsisi pada anak usia remaja dan dewasa di dusun Kandangan desa Bange Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat Tahun 2021

## 2. Pembahasan

### a. Analisis karakteristik responden



1) Umur

Umur responden pada penelitian ini paling banyak yaitu 36-45 tahun dengan persentase (35.4%), dan jumlah usia paling sedikit yaitu 26-35 tahun dengan persentase (2.1%). Sejalan dengan pendapat yang mengatakan usia produktif lebih optimal dibandingkan masa usia dibawah atau diatas produktif karena mempunyai kemampuan yang baik dalam berfikir dan bertindak untuk merencanakan suatu tindakan<sup>2</sup>.

2) Agama

Agama responden pada penelitian ini paling banyak yaitu Islam dengan persentase (52.1%), dan agama paling sedikit adalah Kristen dengan persentase (4.2%). Menurut teori agama merupakan terjemahan dari *religion* termasuk dalam agama wahyu dan sebagai pedoman, yang saat ini di akui di Indonesia yaitu, Katolik, Kristen, Islam, Hindu, Buda, Konghucu<sup>5</sup>.

3) Pekerjaan

Pekerjaan responden pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar adalah petani dengan persentase (77.1%) dan sebagian kecil responden dengan pekerjaan sebagai pedagang dengan persentase (2.1%). Sejalan dengan teori mengatakan bahwa orang yang mempunyai pekerjaan akan mendapatkan informasi dan pengalaman sehingga pengetahuannya bertambah dan dapat mengambil keputusan dengan baik<sup>8</sup>.

4) Pendidikan

Pendidikan responden pada penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan sekolah dasar dengan persentase (58.3%), dan sebagian kecil responden dengan pendidikan tinggi dengan persentase (10.4%). Sejalan dengan teori dari Cagle dan Baucus yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengambilan keputusan tidak berhubungan<sup>7</sup>, namun berbanding terbalik dengan penelitian O'Fallon and Butterfield menemukan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembuatan keputusan<sup>7</sup>.

5) Jumlah anak laki-laki

Jumlah responden yang mempunyai anak laki-laki paling tinggi pada penelitian ini adalah satu anak laki-laki dengan persentase (47.9%), dan jumlah anak responden yang paling rendah yaitu empat anak laki-laki dengan persentase (2.1%). penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian mengatakan bahwa jumlah anak lebih dari dua berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan suami istri untuk melakukan persalinan, hal ini dikarenakan pasangan suami istri mendapatkan pengalaman dan informasi dari pengambilan keputusan yang sebelumnya<sup>4</sup>.

6) Jumlah anak laki-laki yang dilakukan sirkumsisi

Jumlah anak laki-laki yang dilakukan sirkumsisi pada responden paling tinggi pada penelitian ini adalah satu dengan persentase (56.2%), dan jumlah anak laki-laki yang dilakukan sirkumsisi paling rendah yaitu empat dengan persentase (2.1%). Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian mengatakan bahwa jumlah anak dua sampai empat dapat mempengaruhi orang tua dalam menentukan kontrasepsi yang akan digunakan, kedua hal ini sama-sama mengambil sebuah keputusan dengan karakteristik yang sama<sup>1</sup>.

**b. Analisis univariat**

1) Suku

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 48 responden sebagian besar responden adalah suku Dayak dengan persentase (50.0%), dan responden paling sedikit yaitu suku Jawa dengan persentase (20.8%). Hal ini karena sebagian besar populasi di dusun Kandangan adalah suku Dayak. Suku Dayak dari dahulu terbiasa dalam mengambil sebuah keputusan, dalam mengambil keputusan suku Dayak diambil oleh orang yang berwenang atau yang menjadi ketua Adat, dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa setiap suku yang ada di dusun Kandangan mengambil keputusan dan dengan dasar pengambilan keputusan yang berbeda.

2) Dasar pengambilan keputusan

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 48 responden, dasar pengambilan keputusan yang dominan yaitu wewenang dengan persentase (39.6%) responden, dan dasar pengambilan keputusan yang paling sedikit digunakan adalah intuisi dengan persentase (14.6%). Sejalan dengan teori mengatakan bahwa wewenang merupakan dasar pengambilan keputusan yang diambil oleh pemimpin kepada bawahannya, atau kepada orang yang dipercaya untuk mengambil keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa mayoritas responden menggunakan dasar pengambilan keputusan wewenang dengan persentase (31.6%)<sup>3</sup>.

c. Analisis bivariat

Hasil uji statistik yang dilakukan secara komputersasi dengan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  didapat *p-value* (0,771) >  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat ditarik kesimpulan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara suku dengan dasar pengambilan keputusan kepala keluarga dalam melakukan sirkumsisi pada anak usia remaja dan dewasa. Penelitian ini berbanding terbalik dengan teori yang mengatakan bahwa suku bangsa mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang karena didasari oleh lingkungan sekitar dan kegiatan kelompoknya, budaya suku bangsa dengan latar belakangnya mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan yang disebabkan oleh nilai-nilai yang sudah tertanam<sup>9</sup>.

**Kesimpulan**

Hasil dari penelitian tentang hubungan antara suku dengan dasar pengambilan keputusan kepala keluarga dalam melakukan sirkumsisi pada remaja dan dewasa di dusun Kadasan desa Bange kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat tahun 2021, yaitu sebagai berikut. Karakteristik responden di dusun Kadasan kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat tahun 2021 yaitu, sebagian besar responden berumur 36-45 tahun dengan persentase 35.4%, sebagian besar responden beragama Islam dengan persentase 52.1%, pekerjaan sebagai responden adalah petani dengan

prosentase 77.1%, pendidikan terakhir responden yang dominan yaitu pendidikan dasar dengan persentase (58.3), responden dominan memiliki satu anak laki-laki dengan persentase 47.9%, responden dominan memiliki satu jumlah anak laki-laki yang dilakukan sirkumsisi dengan persentase 56.2%. Distribusi frekuensi berdasarkan suku responden didapat bahwa, responden dominan adalah suku Dayak dengan persentase (50.0), responden suku Melayu dengan persentase (29.2%), responden suku Jawa dengan persentase (20.8%). Distribusi frekuensi berdasarkan dasar pengambilan keputusan didapat bahwa, responden dengan dasar pengambilan keputusan intuisi dengan persentase (14.6%), responden dengan dasar pengambilan keputusan rasional dengan persentase (29.2%), responden dengan dasar pengambilan keputusan pengalaman dengan persentase (16.7%), responden dengan dasar pengambilan keputusan wewenang dengan persentase (39.6%). Penelitian ini tidak ada hubungan antara suku dengan dasar pengambilan keputusan kepala keluarga dalam melakukan sirkumsisi pada anak remaja dan dewasa di dusun Kandasari Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat dengan hasil yang dilakukan dengan komputerisasi yaitu uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha$  0,05 didapat *p-value* (0,771) > ( $\alpha$  0,05).

### **Saran**

#### **1. Dusun Kandasari**

Dapat membuat keputusan yang baik, khususnya keputusan untuk melakukan sirkumsisi pada anak.

#### **2. Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pembelajaran terkait hubungan antara suku dengan dasar pengambilan keputusan dalam melakukan sirkumsisi.

#### **3. Bagi Peneliti Lain**

Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait hubungan selain suku, yaitu hubungan antara agama dengan dasar pengambilan

keputusan kepala keluarga dalam melakukan sirkumsisi pada anak usia remaja dan dewasa.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Bapak Sebastianus Darwis, SE., MM, Selaku Bupati Bengkayang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
2. Bapak Agustinus C, S.Sos selaku Plt Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkayang dan staf yang selalu mendukung selama penulis menempuh pendidikan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns, MAN., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Bapak Lopetrus selaku kepala Desa Bange yang telah memberikan ijin untuk melakukan studi pendahuluan dan penelitian.
5. Bapak Khairudin Lekek selaku kepala Dusun Kandasan Desa Bange Kecamatan Sanggau Ledo yang telah memberikan studi pendahuluan dan penelitian.
6. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.KMB., selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
7. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
8. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Koordinator Skripsi Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
9. Bapak Isnanto, S.Kep. Ns. MAN selaku dosen pembimbing dan Penguji II yang telah banyak mengarahkan dan memberi masukan, saran, ide dan kritik kepada peneliti.
10. Bapak Dwi Nugroho Heri S.,S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB.,PhDNJ selaku ketua penguji.
11. Ibu Indah Prawesti, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen penguji I
12. Bapak dan Ibu dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memberikan bekal yang sangat berarti bagi peneliti

13. Segenap staf dan karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah membantu dan penyusunan skripsi ini.
14. Pihak Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah menyediakan sumber referensi dalam pembuatan skripsi ini.
15. Kedua orang tua bapak Yodi dan ibu Marlina, dan satu saudara kandung saya, seluruh keluarga besar saya yang terkasih yang tiada hentinya memberikan semangat dan nasehat kepada peneliti, serta doa selama peneliti menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta.
16. Rekan-rekan mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta khususnya Program Studi Sarjana Keperawatan Alih Jenjang Angkatan 2019 telah memberikan *support* dan doa kepada peneliti sehingga terselesaikan penelitian ini.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Dwi, *et al.* (2020). Analisis Karakteristik Wanita Usia Subur, Dukungan Suami, dan Peran Bidan terhadap Unmet Need Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 223–230. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1144>
2. Harahap. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Salak Dalam Memilih Saluran Pemasaran. *Jurnal AGRISEP*, 17(1), 95–106. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.1.95-106>
3. Irawati, R. (2018). Pengambilan Keputusan Usaha Mandiri Mahasiswa Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 58–69. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i2.61>
4. Ivong Rusdiyanti. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Ibu Dalam Memilih Tempat Persalinan di BPM ( factors affecting mother decisions in choosing a place of labor in BPM ) Memilih Tempat Persalinan di BPM ( factors affecting mother decisions in choosing a place of la. *Healthy-Mu, Vol. 1 No.(July)*.

5. Marzali, A. (2017). Agama dan Kebudayaan. *Umbara*, 1(1), 57–75. <https://doi.org/10.24198/umbara.v1i1.9604>
6. Mianoki, A. (2014). *Ensiklopedi Khitan Kupas Tuntas Pembahasan Khitan dalam Tinjauan Syariat dan Medis*. 1–56.
7. Narsa, N., & Prananjaya, K. (2017). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal terhadap Proses Pengambilan Keputusan Etis. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(1), 80–101. <https://doi.org/10.18196/jai.18162>
8. Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Santoso, D. (2015). Perbedaan motivasi berpartisipasi dalam olahraga antara suku Jawa, Madura dan Cina. *Jurnal Penjaskora*, 2(1), 73–83.
10. Yuanita, F. D. (2016). *Pengaruh hipnoterapi terhadap nyeri 1 jam pasca sirkumsisi anak usia 8 - 12 tahun di rumah sunat pakualaman yogyakarta tahun 2016*. Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta.

STIKES BETHESDA YAKKUM